

**PENGARUH PABBAJJA SAMANERA-UPASIKKHA ATTHANGASILA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA
STIAB JINARAKKHITA**

Komang Sutawan

STIAB Jinarakkhita Lampung

Email: komangsutawan@stiab-jinarakkhita.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) Mahasiswa STIAB Jinarakkhita tahun akademik 2017/2018. Kecerdasan spiritual dapat diperoleh dan dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan diantaranya melalui program latih diri Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila. Dimensi Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila antara lain: Pengendalian diri melalui moralitas, pengendalian diri melalui indera-indera, dan pengendalian diri melalui perhatian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa STIAB Jinarakkhita yang berjumlah 64 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner (angket) dan didukung dengan data wawancara. Teknis analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Namun sebelumnya dilakukan uji asumsi antara lain; uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, korelasi dan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa Kecerdasan spiritual (Y) dipengaruhi oleh Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila (X) yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.591 > 0,2018$) atau $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan besaran pengaruh sebesar 79,5%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah; ada pengaruh signifikan Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y), besarnya pengaruh variabel X terhadap Y adalah 79,5% dan sisanya (20,5%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila, Kecerdasan Spiritual

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect and magnitude of the influence of Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila (x) on Spiritual Intelligence (Y) of the Jinarakkhita STIAB 2017/2018 academic year. Spiritual intelligence can be obtained and developed through various kinds of activities including through the Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila self-training program. The dimensions of the Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila include: Self-control through morality, self-control through the senses, and self-control through attention. This research is a descriptive quantitative study using survey methods. The subjects of this study were 64 students of Jinarakkhita STIAB. Data collection in this study uses a questionnaire instrument (questionnaire) and is supported by interview data. Technical data analysis uses simple linear regression. However, before the

assumption test was carried out, among others, test the validity, reliability, normality, homogeneity, correlation and simple regression. Based on the results of data analysis obtained information that spiritual intelligence (Y) is influenced by Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila (X), namely $t_{count} > t_{table}$ ($2.591 > 0.2018$) or $Sig < 0.05$ ($0,000 < 0.05$), with magnitude influence of 79.5%. So that it can be stated that there is a significant influence of Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila on students' spiritual intelligence. The conclusion of the results of this study are; there is a significant influence of Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila (X) on Spiritual Intelligence (Y), the magnitude of the effect of variable X on Y is 79.5% and the rest (20.5%) is influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila, Spiritual Intelligence

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu dari beberapa macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Didalam *Buddhism* kecerdasan spiritual memberikan warna tersendiri dalam membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan selain kecerdasan emosi dan kecerdasan otak/pengetahuan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan secara pengetahuan dan emosi jika tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual akan menjadi pribadi tidak sempurna. Kecerdasan spiritual dapat diperoleh dan dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan melalui kegiatan Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila.

Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan di STIAB Jinarakkhita adalah Pabbajja. Pabbajja merupakan salah satu program latihan diri yang telah dicanangkan oleh lembaga kepada para mahasiswa yang baru masuk dan aktif sebagai mahasiswa STIAB Jinarakkhita. Dalam pelaksanaannya mahasiswa yang mengikuti program kegiatan tersebut (Pabbajja) dilatih dalam tiga hal yaitu; pikiran ucapan dan perbuatan melalui praktik pelaksanaan sila. Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan mahasiswa dapat mengerti dan memahami dan dapat mempraktikkan sila lewat pikiran, ucapan dan perbuatan yang direalisasikan serta dinyatakan dalam wujud praktek sila dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan kampus, asrama, maupun di daerah asal masing-masing. Selain itu mahasiswa/i telah dibiasakan bergaul dan tinggal dilingkungan Sangha monastik yang taat melaksanakan sila.

Kehidupan Sangha monastik merupakan wujud nyata yang dapat memberikan inspirasi serta pengalaman baru bagi mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Kehidupan Sangha monastik merupakan salah satu faktor pembentuk sikap, moral, serta pemahaman akan pentingnya mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual bagi mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa/i STIAB Jinarakkhita diberikan pilihan dan kebebasan untuk masuk ke Sangha Monastik menjadi Samanera/Bhikkhu dan menempuh pendidikan secara aktif di STIAB Jinarakkhita.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa/i STIAB Jinarakkhita Tahun 2018.

b. Signifikansi Penelitian

Penulis yakin bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan manfaat dan kegunaan yaitu:

- a. Bagi para dosen dalam strategi pembelajaran yang digunakan proses pembelajaran dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu masukan dan wawasan baru untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat besar bagi lembaga terkait dengan program latihan diri pabbajja sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menata kembali kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang bersifat pengembangan spiritual.
- c. Dengan mengetahui kecerdasan spiritual mahasiswa lembaga akan lebih mudah untuk membentuk karakter mahasiswa yang intersektarian, religius dan bersusila.
- d. Pabbajja merupakan salah satu ciri bagi PTKB khususnya STIAB Jinarakkhita untuk dapat mengembangkan kehidupan kampus yang memiliki ciri dan nuansa religius yang telah diajarkan oleh Buddha Gotama.
- e. Bagi masyarakat Buddha, kegiatan Pabbajja dapat diadopsi sebagai salah satu cara mendidik anak agar terlatih dalam sila (moral), dan pengetahuan/pemahaman akan Buddha Dharma.

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Landasan Teori

1) *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila (X)*

Dimensi *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* antara lain: Pengendalian diri melalui moralitas, pengendalian diri melalui indera-indera, dan pengendalian diri melalui perhatian (*D.II.42*).

Samana (sansekerta : sramana) adalah bentuk maskulin yang berarti pertapa (*Cunda, 1993:170*). *Samana* sinonim dengan kata *pabbajati (kala present)* berarti menjadi Bhikkhu, meninggalkan keduniawian; *pabbajita* (partisip kala lampau) dari kata *pabbajita* (berarti yang telah meninggalkan kehidupan berumah tangga; *pabbaja* (feminim) berarti kehidupan sebagai pertapa (tidak berumah tangga) (*Cunda, 1993:170*)

2) Kecerdasan Spiritual (Y)

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal dalam Muhaimin (2010: 43-47) seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Kemampuan bersikap fleksibel, Tingkat kesadaran yang tinggi, Kemampuan menghadapi rasa takut, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, Keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak perlu, Kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal, Memiliki kecenderungan bertanya "mengapa" atau "bagaimana" dalam rangka mencari jawaban yang mendasar, Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan yaitu dari bulan Agustus-November 2018. Tempat penelitian ini dilakukan adalah di kampus STIAB Jinarakkhita Bandar Lampung dengan alamat: jl.Raya Suban No.86 Kel.Pidada, Kec.Panjang – Bandar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 orang yang berasal dari mahasiswa semester 2.4 dan 6. Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan menggunakan sampling jenuh dengan mengambil seluruh mahasiswa/responden sebagai subyek dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data primer menggunakan angket dan wawancara sedangkan data skunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti data mahasiswa, buku-buku, dan daftar pustaka dan lain sebagainya. Teknik analisis data meliputi; uji validitas instrumen, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan regresi sederhana.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Hasil uji Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan di bulan November 2018 di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung yang berjumlah 20 mahasiswa. Diperoleh informasi bahwa dari jumlah 48 item pernyataan terdapat 8 pernyataan yang tidak valid, item yang tidak valid terdapat pada nomor item pernyataan nomor 5, 11, 19, 24, 27, 36, 41, dan 44. Item pernyataan yang tidak valid dihapus oleh peneliti sehingga dari 48 item terdapat 40 item pernyataan yang valid.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan pada November 2018 di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung yang berjumlah 20 mahasiswa diperoleh informasi bahwa dari 48 item pernyataan terdapat 8 pernyataan yang tidak reliabel, item yang tidak reliabel terdapat pada nomor item pernyataan nomor 5, 11, 19, 24, 27, 36, 41, dan 44. Item pernyataan yang tidak reliabel tersebut dihapus oleh peneliti sehingga dari 48 item terdapat 40 item pernyataan. Dapat dikatakan tidak reliabel karena item tersebut tidak valid.

2) Hasil Analisis Deskriptif

Diskripsi Perdimensi atau Komponen Variabel (X) (*Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila*)

Pengendalian diri melalui moralitas. Berdasarkan hasil dari 44 responden yang memiliki pengendalian diri melalui moralitas dengan 5 item pernyataan yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah 22% pada item pernyataan nomor 2 (Saya tidak selalu berpikir baik tentang orang lain), sedangkan nilai persentase terkecil adalah 19% pada item pernyataan nomor 1 (Saya selalu berpikir baik tentang orang lain).

Pengendalian diri melalui indera – indera. Berdasarkan hasil dari 44 responden yang memiliki pengendalian diri melalui indera-indera dengan 9 item pernyataan yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah 13% pada item pernyataan nomor 4 (saya kurang mampu berucap yang baik ketika bersama orang lain), sedangkan nilai persentase terkecil adalah 10% pada item pernyataan nomor 10 (saya kurang mampu untuk mengendalikan diri mendengar nyanyian maupun tari-tarian).

Pengendalian diri melalui perhatian. Berdasarkan hasil dari 44 responden yang memiliki pengendalian diri melalui perhatian dengan 6 item pernyataan yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah 18% pada item pernyataan nomor 17 (saya tidak selalu sadar ketika sedang bahagia), sedangkan nilai persentase terkecil adalah 14% pada item pernyataan nomor 19 (saya tidak selalu sadar ketika memiliki keserakahan dala diri saya).

Diskripsi Perdimensi atau Komponen Variabel (Y) (*Kecerdasan Spiritual*)

Memiliki kesadaran diri yang tinggi. Berdasarkan hasil dari 44 responden yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dengan 7 item pernyataan yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah 16% pada item pernyataan nomor 33 (saya bisa mengendalikan diri saya dalam setiap keadaan), sedangkan nilai persentase terkecil adalah 12% pada item pernyataan nomor 21 (Saya dapat berteman dengan teman-teman di vihara).

Mampu Melihat Kesatuan dalam Keanekaragaman Prinsip Yang Kuat. Berdasarkan hasil dari 44 responden mampu melihat kesatuan dalam keanekaragaman prinsip yang kuat dengan item pernyataan yang memiliki nilai persentase tertinggi adalah 13% pada item pernyataan nomor 24 (Saya bisa bertoleransi terhadap keanekaragaman ritual), sedangkan nilai persentase terkecil adalah 11% pada item pernyataan nomor 28 (Saya tidak mengerti maksud persembahan yang digunakan).

Mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan. Berdasarkan hasil dari 44 responden yang mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan serta penderitaan dengan 5 item pernyataan yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah 21% pada item pernyataan nomor 40 (Ketika saya terpuruk saya mampu membangkitkan motivasi diri), sedangkan nilai persentase terkecil adalah 19% pada item pernyataan nomor 29 (Saya sulit memahami diri saya sendiri).

3) Hasil Analisis Kuantitatif

Uji Normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan nonparametik *one sample Kolmogorov-smirnov* dari data kecerdasan spiritual terdapat 44 reponden yang memiliki nilai rata-rata (mean) untuk variabel X (*Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila*) adalah 76.2273, nilai deviation 14.53762, nilai absolute 0.165 dengan nilai z kolmogrov 1.097. Nilai z ini memberikan analisis asymp. Sig. Sebesar 0,180 sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y (Kecerdasan Spiritual Mahasiswa) adalah 79.7955, nilai deviation 14.14638, nilai absolute 0,206 dengan nilai z kolmogrov 1.366, nilai z ini memberikan analisis asymp. Sig. Sebesar 0,048. Yang jauh diatas nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data mengenai *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* terhadap kecerdasan spiritual yang diperoleh dari penyebaran instrumen berupa angket telah berdistribusi normal atau H_0 diterima.

Uji Normalitas. Berdasarkan Hasil uji homogenitas dari *Output Test Of Homogeneity Of Variance* diketahui bahwa nilai signifikansi Variabel X (*Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila*) berdasarkan variabel Y (Kecerdasan Spiritual Mahasiswa) = $0,003 < 0,05$, artinya data variabel X (*Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila*) berdasarkan variabel Y (Kecerdasan Spiritual Mahasiswa) tidak mempunyai varian yang sama.

Berdasarkan tabel summary dengan perhitungan SPSS diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,891. Hal ini berarti bahwa *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* dengan Kecerdasan spiritual memiliki tingkat hubungan yang kuat. Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,795 atau $0,417 \times 100\% = 79,5\%$. Nilai koefisien deteminasi *R Square* tersebut menyatakan bahwa 79,5% dari Kecerdasan Spiritual Mahasiwa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita dipengaruhi oleh *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila*. Sedangkan 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila*. Semakin tinggi nilai *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* berarti semakin tinggi pula Kecerdasan Spiritual Mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa Kecerdasan spiritual (Y) dipengaruhi oleh *pabbajja samanera-upasikkha atthangasila* (X) yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,591 > 0,2018$) atau $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan besaran pengaruh yang diberikan oleh *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) sebesar 79,5%. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

b. Pembahasan

Pengendalian Diri Melalui moralitas (Mengendalikan pikiran, ucapan dan perbuatan) pengendalian diri dengan pikiran, ucapan, dan perbuatan

sebagai disiplin sikap agar dapat menjadikan diri berkualitas dengan cara pelatihan sila, seperti halnya para bhikkhu menjalankan vinaya agar dapat berlatih dengan disiplin dan bersungguh-sungguh menjadikan diri arif serta bijaksana. Pemeriksaan diri untuk pengendalian diri dan moralitas adalah dengan cara memeriksa apakah ada iri hati, niat jahat, nafsu indera, lamban, bergejolak, ragu, marah, kotor secara mental, gelisah secara fisik, malas dan tidak berkonsentrasi, dengan cepat harus mengendalikan diri dengan mengerahkan segenap semangat, energi, daya upaya, kewaspadaan dan pemahaman jernih agar tetap berada pada kualitas moral yang terlatih” (A.X.51).

Di Anguttara Nikaya VII.21, sangat jelas bahwa Buddha berkeinginan apabila bhikkhu Sangha menerusi pelatihan Sutta-Vinaya kumpulan tertua dengan perubahan sedikit mungkin. “Para bhikkhu, selama kalian tidak menyatakan apa yang tidak dinyatakan, tidak menolak apa yang dinyatakan, tetapi menyesuaikan diri dalam pelatihan yang dinyatakan (dari moralitas, konsentrasi dan kebijaksanaan), sepanjang itu keberhasilan diharapkan bagi para bhikkhu, bukan kemunduran.”

Pengendalian diri dengan moralitas merupakan dasar atau pondasi dari serangkaian latihan dalam pengembangan moralitas sehingga seseorang mampu berperilaku berbudi, bermoral, saling mengasihi, sopan santun, murah hati, mampu memahami orang lain, bertindak dengan kelembutan hati serta bijaksana dalam perbuatan, ucapan dan perbuatan. Berkaitan dengan pengendalian diri Buddha menjelaskan bagaimana seseorang “janganlah berbuat jahat, perbanyaklah perbuatan baik, sucikan hati dan pikiran itu adalah inti ajaran Buddha” (Dhp, 183). Buddha bersabda; “barang siapa sempurna dalam sila dan mempunyai pandangan terang, selalu berbicara benar dan memenuhi segala kewajiban, maka semua orang akan mencintainya” (Dhp.XVI.217). Barang siapa meninggalkan perbuatan jahat yang pernah dilakukan dengan jalan berbuat kebajikan, maka ia akan menerangi dunia ini bagaikan bulan yang bebas dari awan” (Dhp.XIII.173). Melaksanakan sila berarti melakukan samvara atau pengendalian diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan jahat,

karena perbuatan jahat akan kembali pada pelakunya sebagai malapetaka.

Kecerdasan Spiritual dalam penelitian ini dimaksudkan adalah kemampuan, baik didalam diri seseorang membangun tingkah laku berbudi pekerti dengan mengedepankan jiwa yang luhur. Dengan adanya kecerdasan spiritual dimiliki mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri agar menjadi pribadi bertanggung jawab dari segala tindakan maupun ucapan. Berucap bermanfaat dan mudah bergaul dengan lingkungan baru, maka nyaman dalam berkomunikasi tercipta. Tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya pemahaman menjadi mahasiswa yang sadar, bahwa sebelum melakukan tindakan dan ucapan dipikirkan terlebih dahulu sehingga mahasiswa dapat terhindar dari berbagai masalah serta disenangi oleh mahasiswa lainnya karena memiliki sikap sabar dan penyayang.

Mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan (Mampu mengelola emosi dengan baik dan Mampu memotivasi diri saat dalam keterpurukan). Kesabaran pada saat menghadapi kesukaran-kesukaran yang dialami dengan menumbuhkan pikiran-pikiran baik dan menyadari dimana ada kesukaran terdapat jalan menuju kebahagiaan dan tidak menggunakan jalan pintas untuk mengakhiri semua bentuk kesukaran atau penderitaan.

V. SIMPULAN

a. Simpulan

1. Ada pengaruh signifikan *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* terhadap kecerdasan mahasiswa STIAB Jinarakkhita tahun 2018
2. Besarnya pengaruh *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* (Variabel X) terhadap kecerdasan mahasiswa (Variabel Y) dapat dilihat dari nilai Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,795 atau $0,417 \times 100\% = 79,5\%$. Artinya, *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa sebesar 79,5%. Sedangkan 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

b. Saran

Untuk pihak lembaga. Kepada STIAB Jinarakkhita, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa kegiatan *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* berpengaruh terhadap kecerdasan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar kegiatan tersebut selalu dilakukan sebagai dasar dan langkah awal bagi mahasiswa baru (wajib) untuk menempuh pendidikan di STIAB Jinarakkhita.

Untuk mahasiswa. peneliti sarankan untuk dapat mengikuti kegiatan pabbajja dengan kesungguhan hati dikarenakan dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan kecerdasan spiritual mahasiswa. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang relevan dan lebih lanjut mengenai kegiatan pabbajja dan dampaknya bagi kecerdasan spiritual, emosi dll. Rekomendasi Hasil Penelitian; Berdasarkan analisis penelitian diperoleh informasi bahwa kegiatan *pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* berpengaruh 79,5% terhadap kecerdasan mahasiswa STIAB Jinarakkhita dengan melihat nilai *r square* pada tabel summary, yang artinya kegiatan *Pabbajja Samanera-Upasikkha Atthangasila* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait untuk dapat melaksanakan kegiatan *pabbajja* dikarenakan dapat memberikan manfaat yang cukup besar dalam rangka meningkatkan kecerdasan mahasiswa. Khusus untuk STIAB Jinarakkhita, peneliti merekomendasikan mewajibkan para mahasiswa baru agar dapat mengikuti kegiatan pabbajja dan kegiatan ini seyogyanya terjadwal dalam kalender akademik disetiap tahunnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anguttara Nikāya (*The Book of Gradual Sayings*) Hare, E.M. (translate). 1989,, Pali Text Society, Oxford.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.Pujadi. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi)*. Journal: Bussines & Management Journal Bunda Mulia. Pg:40-51.
- Dhammananda, K. Sri, 2004, *Keyakinan Umat Buddha*, Penerbit Karaniya, Jakarta
- Digha Nikaya (*Dialogues Of The Buddha*) Vol I. Terjemahan David, Rhys. 1979. London : The Pali Text Society.
- Digha Nikaya (*Dialogues of The Buddha*) Vol.II.Terjemahan Davids, T.W. dan C.A.F Rhys Davids.1977.London.PTS
- Digha Nikaya (*Dialogue Of The Buddha*) Vol III. Terjemahan David, Rhys. 1979. London : The Pali Text Society.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan sebuah Orientasi Baru*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Khavari, K . 2000. *Kecerdasan Spiritual, Panduan Praktis Untuk Kebahagiaan Pribadi*. Kanada: White Mountain.
- Mukti,Wijaya K.2006. *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta : Yayasan Dharma Pembangunan
- Majjhima Nikaya (*Middle Lenght Sayings*) Vol II. Terjemahan David, Rhys. 1979. London : The Pali Text Society.
- Rashid, Tedja S.M, 1990. *Sila Dan Vinaya*, Jakarta: Penerbit Bodhi
- Riduwan & Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: C.V Alfabet.
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Dhamma
- Sutta Nipata (*The Group of Discourses*) terjemahan Norman. 2002.Oxford: The Pali Text Society.